

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat substansial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk memediasi proses belajar secara optimal dalam diri peserta didik. Guru sangat berperan dalam membantu pekerbangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peranan ini perlu diwujudkan guru secara optimal sehingga guru dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dengan hasil belajar siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut.

Wujud implementasi dari pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh sangat didukung oleh lembaga pendidikan atau sekolah itu sendiri. Sekolah adalah satuan pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai laju perkembangan pendidikan, dalam kenyataannya bahwa kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh salah satu aspek saja misalnya kemampuan individu si anak itu sendiri yakni dengan mengandalkan intelegensi semata, akan tetapi tidak lepas juga dari sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat membangkitkan gairah atau semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan hal yang mudah, karena sangat memerlukan kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik yang diajar. Dalam hal ini guru dituntut agar bisa menerapkan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu kondisi yang memungkinkan siswa untuk dapat berkembang secara optimal dalam memahami materi yang diajarkan guru adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, melainkan berperan sebagai mediator, fasilitator, dan manajemen pembelajaran. Guru sebagai mediator yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam hal ini guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Manajemen Pembelajaran adalah dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab

untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang diajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga perolehan hasil belajar dalam mata pelajaran khususnya Ekonomi akan semakin meningkat.

Salah satu langkah dan program peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Bolaang Uki adalah melalui model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dengan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD), hal ini dipandang tepat karena siswa dapat melakukan kerjasama dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru sehingga siswa dalam belajar dapat menemukan sesuatu sendiri (*inquiry*), bertanya dengan temannya (*questioning*), melakukan sesuatu sesuai dengan konstruksi (*constructivism*), melakukan masyarakat belajar (*learning community*), melakukan kumpulan data (*authentic assessment*), merefleksikan kemampuan (*reflection*), dan melakukan pemodelan (*modelling*).

Dengan berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan di kelas, guru akan mengetahui model-model pembelajaran mana yang cocok digunakan dalam materi yang akan diajarkan guru agar lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi diajarkan guru diharapkan siswa mampu dan menyadari bahwa dirinya mempunyai potensi yang bisa dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bolaang Uki menunjukkan bahwa aktifitas belajar yang dilakukan siswa sebagian belum terarah dengan baik. Aktifitas belajar yang belum terarah dengan baik tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan model-model pembelajaran, dalam hal ini peneliti ingin membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran konvensional, tujuannya untuk melihat model pembelajaran mana yang cocok diterapkan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Bolaang Uki.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Bolaang Uki, maka betapa pentingnya penggunaan model-model pembelajaran di kelas, hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian Proposal yang berjudul ***“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang***

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS (Ekonomi) di SMP Negeri 3 Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu : “Proses pembelajaran di sekolah belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di sekolah belum mampu merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Model Pembelajaran Konvensional”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : “*Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa dari Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS (Ekonomi) di SMP Negeri 3 Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.*

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa dari Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS (Ekonomi) di SMP Negeri 3 Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 3 Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran konvensional.

2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model-model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa serta dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SMP Negeri 3 Bolaang Uki dalam memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk kedepan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi sehingga sekolah ini mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.